

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad ini disebut abad komunikasi massa. Komunikasi telah mencapai suatu tingkat di mana orang mampu berbicara dengan jutaan manusia secara serentak dan serempak. Teknologi komunikasi mutakhir telah menciptakan apa yang disebut “publik dunia” atau “Weltoffenlichkeit” (Dofivat, 1967). Sejak tahun 1964 komunikasi massa telah mencapai publik dunia secara langsung dan serentak. Melalui satelit komunikasi sekarang ini secara teoritis kita akan mampu memperlihatkan satu gambar dan memperdengarkan satu suara kepada tiga milyar manusia di seluruh dunia secara simultan. Komunikator hanya tinggal menyambungkan alat pemancar dan jutaan orang tinggal menyetel alat penerima (Jalaluddin Rakhmat, 2009: 186).

Di era teknologi informasi ini, media komunikasi dan informasi merupakan sendi-sendi kehidupan modern, bahkan juga merupakan sendi-sendi globalisasi. Karena itu, dalam berdakwah pun perlu melakukan inovasi dalam sarana dakwahnya. Bila dulu menggunakan sarana ceramah konvensional di muka umum, maka kali ini sarana dakwah semakin efektif melalui teknologi. Jamaah tidak terbatas jarak, ruang dan waktu seperti sarana dakwah berupa radio. Radio masih menjadi sarana efektif untuk menyampaikan informasi. Sarana tercepat penyebar informasi dan hiburan (Masduki, 2004: 17). Selain mudah dibawa kemana-mana, radio masa kini

juga berinovasi pada aplikasi gadget dan smartphone yang memudahkan pengguna mendengarkan saluran informasi. Salah satu hal juga mengenai kelebihanannya, radio bisa “membawa pendengarnya ke mana-mana” sambil tetap sibuk bekerja di suatu lokasi (Masduki, 2004: 18). Hal tersebut yang membuat radio masih mendapatkan tempat bagi para penikmatnya meskipun persaingan teknologi semakin maju.

Radio merupakan media komunikasi massa yang memiliki kemampuan menjangkau khalayak yang luas dalam waktu bersamaan (Munthe, 1996: 54). Sedangkan fungsi radio adalah merupakan alat utama penyalur pendidikan, baik yang bersifat umum maupun keagamaan. Radio juga mempunyai peran sosialisasi untuk menjalin komunikasi untuk saling berkarya, mengubah berbagai persepsi dan kecurigaan yang tidak perlu (Masduki, 2004: 11). Hal itu menambah nilai positif jika digunakan untuk media berdakwah, karena dakwah yang menggunakan media komunikasi lebih efektif dan efisien atau dengan bahasa lain dakwah yang demikian merupakan dakwah komunikatif. Sesuai substansi kegiatan dakwah adalah amar makruf nahi mungkar. Melalui radio maka pesan-pesan informasi dan penerangan dapat sampai ke telinga pendengar, baik mereka yang berada di kota-kota maupun di desa-desa. Oleh karena itu peran radio baik pemerintah maupun swasta sangat diharapkan oleh masyarakat khususnya di Kabupaten Bantul.

Kabupaten Bantul adalah salah satu wilayah di Indonesia yang telah memiliki media massa elektronik. Bantul radio adalah radio kebanggaan

milik pemerintah daerah (Pemda) Kabupaten Bantul. Meskipun radio lokal tapi wilayah jangkauan siarnya telah meliputi wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebagian mencakup Jawa Tengah. Perkembangan radio ini juga sudah mencakup *system streaming*. Stasiun radio ini telah mampu memproduksi beberapa program acara yang memiliki jenis dan sasaran untuk khalayak masyarakat di Kabupaten Bantul. Diantara program-program yang ada, program Fajar Iman yang menjadi unggulan di Bantul radio 89.1 FM dengan format siaran dakwah agama Islam setiap pagi pada hari senin sampai jumat. Selain itu program ini bisa dikatakan menarik karena program siaran agama Islam ini disiarkan melalui radio yang berlabelkan pemerintah. Radio ini lebih bersifat netral dalam menyiarkan agama Islam, karena radio ini milik pemerintah Kabupaten Bantul.

Radio yang bersifat netral lebih dipercaya masyarakat Islam di Kabupaten Bantul, karena tidak adanya unsur fanatisme dalam golongan dalam menyampaikan ajaran agama Islam di Kabupaten Bantul. Oleh karena itu radio pemerintah daerah memiliki peranan penting bagi masyarakat Islam pada khususnya dalam penyampaian ilmu ajaran agama Islam dan semua warga masyarakat yang menjadi pendengar pada umumnya. Radio pemerintah daerah menjadi salah satu pilihan alternatif bagi masyarakat Islam di Kabupaten Bantul dalam mendengarkan program acara radio khususnya program siaran agama Islam dalam Fajar Iman.

Obyek yang menjadi sasaran kepuasan pendengar Fajar Iman di Bantul Radio 89.1 FM adalah masyarakat umum yang heterogen, artinya

masyarakat dari berbagai kalangan atau pendengar yang satu dengan yang lainnya berbeda dalam jenis kelamin, pekerjaan, usia, pendidikan dan agama. Masyarakat umum ini dapat dengan mudah dan cepat menangkap siaran radio secara langsung, karena media radio bersifat segera dalam menyebar informasi. Sehingga penyajian program yang menarik dalam rangka penyampaian suatu pesan adalah penting untuk meningkatkan kepuasan pendengar dalam kualitas pelayanan. Apalagi dalam konteks dakwah pada program Fajar Iman, bisa mengukur keberhasilan program salah satunya dari tingkat kepuasan pendengarnya.

Dengan jumlah yang cukup besar itu radio akan memiliki potensi yang besar dalam menyebarkan informasi. Persoalannya adalah bagaimana memanfaatkan semaksimal mungkin kemampuan yang dimiliki radio, agar setiap program yang disajikan khususnya Fajar Iman dapat memberikan manfaat. Salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan radio adalah berkaitan kepuasan pendengar dengan program-program acara yang disiarkan. Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang kepuasan pendengar program Fajar Iman Bantul Radio 89.1 FM di Kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut dapatlah dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat kepuasan pendengar pada program Fajar Iman di Bantul Radio?

2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan pendengar program Fajar Iman di Bantul Radio?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan diantaranya untuk:

1. Mengetahui tingkat kepuasan pendengar pada program Fajar Iman di Bantul Radio.
2. Mengetahui faktor-faktor tingkat kepuasan pendengar Fajar Iman di Bantul Radio

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat dalam pengembangan komunikasi dan penyiaran agama Islam, serta ilmu komunikasi yang meneliti tentang kepuasan khalayak dalam menggunakan media massa pada umumnya dan kepuasan atas media elektronik dalam hal ini radio pada khususnya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan kepada Bantul Radio dalam peningkatan kepuasan pendengar pada program Fajar Iman di wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta.